ABSTRAK

Sri Banun, 2018. *Pesan Dakwah dalam Novel di antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata.* Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pembimbing: (1) Dr. Zainal Pikri, M.Ag., MA dan (II) Syaipul Hadi, S.IP., MA

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Novel Di antara Dua Sujud

Keberadaan novel di Indonesia ini mempunyai kemajuan yang sangat pesat. Baik dalam bentuk novel motivasi, berdakwah, *romance*, perbedaan agama, dan lain sebagainya. Novel di dalamya menggunakan gaya bahasa yang menarik, kemudian novel mampu membuat pembaca masuk dalam imajinasi novel tersebut. Novel pada saat ini menjadi bacaan yang sangat menarik bagi pembaca. Novel Di antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata adalah sebuah novel genre *romance* yang mana di dalamnya juga terdapat pesan-pesan dakwahnya.

Dari konteks di atas, timbulah sebuah pertanyaan: bagaimana pesan dakwah dalam Novel Di antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi etnografi *(Ethnographic Content Analysis)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu memahami komunikasi makna serta untuk memverifikasi hubungan teoritis.

Dalam hal ini penulis mencoba menganalisis isi pesan dakwah berupa teks dialog dalam novel Di antara Dua Sujud Karya Muhammad Irata. Pesan yang terdapat pada novel ini yaitu pesan aqidah, yang meliputi Allah maha pengampun, maha penolong, percaya terhadap kitab sebelum Al-Qur'an, hari pembalasan, ketetapan. Pesan yang berupa syariah yaitu, meliputi taharah dan salat. Dan pesan yang berupa akhlak yaitu etika berdakwah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pesan dakwah yang berupa akidah yaitu Allah Maha Penolong ini disampaikan ketika Savana sedang di landa kebingungan. Allah Maha Pengampun ini disampaikan ketika Savana dalam keadaan ragu dengan dirinya dan ke *maghfirohan* Allah. Pesan yang berupa syariah yaitu taharah berwudu, disampaikan ketika Nayumi masih bingung tentang kesucian diri itu seperti apa. Salat ini disampaikan ketika menghadapi kegelisahan diri. Pernikahan ini disampaikan ketika mengahadapi perselisihan pendapat seorang pemuda yang bernama Aslam dengan seorang ustadz yaitu gurunya. Kemudian pesan yang berupa akhlak yaitu tentang etika berdakwah, pesan ini disampaikan ketika berbincang-bincang tentang orang yang belum memahami ajaran Islam.